



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
BELAJAR BAHASA ARAB GUNDUL DI PESANTREN
DARUSSALAM CIANJUR**

***THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN
LEARNING ARABIC GRAMMAR AT DARUSSALAM ISLAMIC
BOARDING SCHOOL, CIANJUR***

Endah Hamdan Ridwan

e-mail : hamdanridwan890@gmail.com

STIT Al-Azami Cianjur Jawa Barat

Tedi Gandara

e-mail : alwigandara999@gmail.com

STIT Al-Azami Cianjur Jawa Barat

Diansyah Permana

e-mail : diansyahpermana240@gmail.com

STIT Al-Azami Cianjur Jawa Barat

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari warisan budaya Islam yang turut berkontribusi dalam pembangunan pendidikan nasional. Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam ini adalah pembelajaran Bahasa Arab gundul, yang memiliki peran signifikan di pesantren atau di perguruan tinggi bagi para santri dan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab melalui teks-teks klasik atau kitab kuning yang berisi ajaran agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa atau santri yang mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks kitab kuning yang umumnya menggunakan Bahasa Arab atau yang disajikan secara verbal. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat dianggap efektif apabila ada komitmen dan usaha bersama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yang berfokus pada analisis dan interpretasi bahan-bahan tertulis dalam konteksnya. Bahan yang dianalisis dapat berupa teks-teks yang telah dipublikasikan, buku, artikel, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab kitab

Copyright (c) 2024 Endah Hamdan Ridwan, Tedi Gandara, Diansyah Permana

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



kuning dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kesimpulannya dapat merubah perilaku mahasiswa atau santri. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam peningkatan kualitas proses belajar-mengajar baik di pesantren maupun di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Kitab Kuning; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran; Pesantren

Abstract

Islamic education in Indonesia is an integral part of the Islamic cultural heritage that contributes to the development of national education. One important aspect of Islamic education is learning Arabic through classical texts, commonly known as kitab kuning. These texts play a significant role in Islamic boarding schools (pesantren) and universities, serving as key resources for students in studying Islamic teachings. This study aims to explore effective learning media that can assist students or learners facing difficulties in understanding kitab kuning texts, which are typically written in Arabic and presented in a verbal format. In this context, learning is considered effective when there is a joint commitment and effort between educators and learners. The research method employed is document analysis, focusing on the examination and interpretation of written materials within their context. The analyzed materials include published texts, books, articles, newspapers, magazines, and other relevant documents. The findings indicate that learning Arabic through kitab kuning in Islamic religious education has a positive impact, particularly in enhancing cognitive, affective, and psychomotor knowledge. In conclusion, it contributes to behavioral changes among students or learners, as evidenced by improved teaching and learning quality in both pesantren and universities.

Keywords: Arabic; Kitab Kuning; Islamic Religious Education; Learning; Islamic Boarding Schools

Submitted : 15-11-2024 | Accepted : 02-12-2024 | Published : 31-12-2024

PENDAHULUAN

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan agar orang tua menempatkan anak-anak mereka dalam lingkungan pendidikan yang berbasis pada pengajaran agama, seperti pesantren atau kampus yang memiliki fokus khusus pada kajian agama. Salah satu metode utama dalam pembelajaran agama di pesantren adalah mempelajari kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang memiliki ciri khas, seperti tidak adanya tanda baca (syakal atau harakat), penggunaan bahasa yang lebih berat dan klasik, serta cara penyajian teks yang berbeda dari tulisan pada umumnya. Pembelajaran ini banyak dilakukan oleh para santri yang tinggal di



pesantren, di mana mereka tidak hanya mempelajari agama, tetapi juga mengadopsi cara hidup yang khas, mulai dari pakaian hingga cara makan yang sederhana.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting. Bahasa Arab menjadi sarana interaksi dan komunikasi di antara masyarakat Arab, sekaligus memenuhi kebutuhan para pembelajar sebagai bahasa agama. Selain itu, bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa resmi komunikasi antarbangsa, bahasa dunia Islam, serta memiliki peran dalam bidang perdagangan, ekonomi dan perbankan Islam, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, hingga percakapan sehari-hari. Dengan peran yang begitu luas, bahasa Arab menjadi kebutuhan utama bagi pembelajar yang ingin memahami Islam secara mendalam dan berkontribusi di berbagai bidang kehidupan. (Agustini, 2023)

Hubungan antara pendidikan agama Islam dan pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab kuning sangat erat, karena diharapkan santri dapat mengembangkan pengetahuan yang luas dalam bidang agama. Lebih dari itu, tujuan utama dari implementasi pembelajaran ini adalah untuk membentuk akhlak, etika, dan budi pekerti yang baik tidak hanya dalam lingkungan pesantren, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat luas, termasuk dalam konteks akademik. Dengan demikian, diharapkan para pendidik atau guru di pesantren dapat menciptakan dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Ahmad Mustofa menyampaikan bahwa memahami peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam di pesantren memungkinkan identifikasi berbagai manfaat dan tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, hal ini juga memberikan gambaran tentang potensi dampaknya terhadap pemahaman agama dan praktik keagamaan santri. Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam di pesantren menjadi sangat relevan untuk pengembangan pendidikan Islam di pesantren serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. (Agustini, 2023)

Bahasa Arab, sebagai bahasa agama, memiliki peran penting dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam dengan benar. Bagi umat Muslim, pengetahuan tentang bahasa Arab sangatlah penting untuk dapat memahami ajaran

Islam secara menyeluruh dan tepat. Tanpa pemahaman ini, akan sulit bagi seseorang untuk menguasai Islam secara utuh. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting, tidak hanya bagi umat Muslim, tetapi juga bagi siapa saja yang ingin memperoleh pengetahuan yang akurat dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. (Bambang Suparyanto dan Rosad, 2020)

Sebagai landasan hukum, pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2019, Pasal 1 ayat 2-3, menyatakan bahwa: "Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan Pesantren, yang berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiah (belajar keislaman), dengan pola pendidikan muallimin. Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan dalam tradisi keilmuan Islam di Pesantren" (Samudera, 2023)

Masalah yang diamati dan tujuan penelitian hasil observasi yang dilakukan penulis di pesantren Darussalam Cianjur, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning dan Bahasa Arab, antara lain:

1. Santri mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah dasar Bahasa Arab yang terkandung dalam kitab kuning.
2. Proses pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab kuning cenderung monoton, yang menyebabkan rasa kebosanan dan kejenuhan di kalangan santri. Kondisi ini berlangsung secara terus-menerus.
3. Para asatidz/ustadzah dalam sesi sorogan sering kali memberikan materi dengan kecepatan yang tinggi, sehingga banyak bagian yang terlewat dalam hal pemberian syakal (tanda baca) dan penjelasan arti. Hal ini menyebabkan suasana menjadi kurang fokus, bahkan menimbulkan rasa mengantuk dan kurangnya semangat belajar. Metode pengajaran yang digunakan cenderung terbatas pada sorogan dan bendongan, tanpa menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang dapat membantu santri atau mahamurid yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disampaikan dalam teks

kitab kuning yang menggunakan Bahasa Arab, baik secara langsung melalui teks maupun verbal. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren dapat berjalan dengan lebih efektif jika ada usaha bersama antara pendidik dan santri untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini memerlukan komitmen terhadap konsep dasar pendidikan agama Islam, dengan fokus pada inovasi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, agar dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kompetitif.

Selain itu, mengingat Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan tuntunan hidup umat Islam di seluruh dunia, penting untuk memahami signifikansi bahasa ini dalam konteks pendidikan agama Islam. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa ilmiah dalam kajian agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan akhlak mulia yang tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan yang religius. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Fatah, (2016), bahwa "Pendidikan Bahasa Arab gundul atau kitab kuning di pesantren, sebagai bagian dari subsistem pendidikan universal, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai arena riset dan pengembangan pendidikan di masa depan" (Ahmad Fatah, 2016)

Manfaat dari penelitian ini sangat relevan bagi santri atau mahamurid, terutama dalam mengantisipasi perkembangan zaman yang terus berubah. Pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab kuning di pesantren diharapkan dapat sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sehingga tidak hanya berfokus pada pengajaran tradisional tanpa adanya inovasi. Meskipun demikian, kondisi yang ada saat ini menunjukkan adanya kontradiksi antara perkembangan global dan pembaharuan dalam pendidikan Islam. Pembelajaran kitab kuning yang tetap stagnan tanpa adanya perubahan signifikan menimbulkan tantangan tersendiri. Kontradiksi ini menjadi peluang bagi para asatid/kyai di pesantren untuk berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, sekaligus turut serta dalam pembangunan peradaban manusia yang lebih baik.

Dari sini terlihat bahwa pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab kuning, mengalami dinamika yang harus terus diadaptasi dengan perubahan zaman. Pembelajaran ini harus mampu berinovasi dengan kurikulum yang relevan, sehingga dapat memfasilitasi santri dengan pengetahuan yang tidak hanya terbatas pada teks klasik, tetapi juga berkolaborasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat akademik yang lebih luas. Salah satu manfaat utama dari inovasi ini adalah untuk memenuhi tuntutan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih tinggi, sekaligus menjadi ukuran kualitatif dalam pengembangan tiga kompetensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahab Syakhrani Ilmu pengetahuan agama Islam, termasuk yang bernuansa agama seperti Bahasa Arab gundul, Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih, dapat diamankan dengan baik dan benar. Ini merupakan indikator keberhasilan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan agama Islam harus mampu menanggapi dinamika kehidupan dan dampak globalisasi yang memengaruhi cara hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk merumuskan teori-teori yang bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. (Wahab Syakhrani *et al.*, 2022)

Pendidikan bahasa Arab kitab kuning di pesantren pengaruhnya dalam akademik dan kehidupan dalam pembelajaran bahasa Arab dan studi kitab kuning di pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung kehidupan akademik di perguruan tinggi Islam. Pendidikan agama di lingkungan ini tidak hanya membentuk pengetahuan ilmiah, tetapi juga mempengaruhi perkembangan akhlak serta perilaku sehari-hari para santri. Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi ilmu pengetahuan; ia juga memiliki dimensi spiritual yang berpotensi mengubah perilaku seseorang.

Seperti yang diungkapkan oleh Asy Syahid Hasan Al-Banna telah menyampaikan : takallamul lughatal arabiyatal fushkha fainnaha min syaairil islam (Berbicaralah dengan menggunakan bahasa Arab karena hal ini merupakan bagian dari syiar Islam). Sahabat Umar bin Khattab R.A pernah mengatakan : taallamul lughatal arabiyah fainnaha min diinikum (Pelajarilah bahasa Arab karena dia adalah



bagian dari agama kalian). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa, bukan hanya sebagai sarana akademis, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk moralitas (Rivki *et al.*, 2021)

Institusi pendidikan pesantren menjadi salah satu instrumen penting dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pesantren tidak hanya menyediakan layanan pendidikan agama, tetapi juga harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan santri yang terus berubah (Jannah, 2013)

Memahami bahasa Arab melalui kitab kuning bukanlah hal yang sulit, terutama bagi para santri dan mahasiswa yang umumnya sudah dewasa dan memiliki kemampuan membedakan nilai baik dan buruk. Namun, beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren perlu diperbarui agar prosesnya tidak monoton. Hazlina Agustina, 2019) berpendapat bahwa "Pembelajaran bahasa Arab kitab kuning di lembaga pendidikan formal harus diajarkan oleh sosok muslim yang benar-benar memahami materi serta mampu menjadi teladan dengan akhlakul karimah, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan sesuai kurikulum yang berlaku" (Agustina and Asari, 2019)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis atau interpretasi bahan tertulis sesuai konteksnya. Bahan yang dianalisis bisa mencakup catatan yang dipublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat pribadi, film, catatan harian, manuskrip, artikel, dan sebagainya. Untuk memastikan tingkat kredibilitas yang tinggi, peneliti mempersiapkan dokumen-dokumen yang lengkap dan memastikan bahwa semua naskah yang dianalisis adalah autentik. Jenis penelitian ini juga memungkinkan peneliti menggali pemikiran yang tertuang dalam buku atau naskah yang telah dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, yang berfokus pada deskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Pendekatan ini bersifat holistik, dengan tujuan memahami latar dan individu secara utuh (Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat penting. Hal ini terlihat dari lima ayat pertama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surat Al-'Alaq, yang dimulai dengan perintah untuk "membaca" atau "iqra." Selain itu, banyak pesan dalam Al-Qur'an terkait pendidikan yang muncul dalam berbagai ayat dan surat dengan beragam bentuk pernyataan, pertanyaan, dan kisah, terutama yang menyebut tentang ilmu.

Dalam buku *Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren* oleh Bisyr Abdul Karim, ditegaskan bahwa pentingnya mempelajari ilmu bahasa Arab dan kitab kuning tidak hanya menjadi fokus utama, tetapi juga sudah lama mendominasi studi keislaman di pesantren, serta mempengaruhi praktik keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Sebagian besar materi pelajaran yang disampaikan di pesantren menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, santri juga diajarkan ilmu alat (nahwu dan sharaf), yang merupakan aspek gramatika bahasa Arab, guna membantu mereka memahami, memperdalam, dan mengembangkan isi kitab kuning (Karim, 2020)

Bahasa Arab kitab kuning memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berbagai bidang, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah, maupun bahasa komunikasi internasional. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi kunci utama untuk membuka akses terhadap berbagai ilmu pengetahuan, seperti agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.

Dalam karya terkenalnya, *History of The Arabs*, Philip K. Hitti menyatakan bahwa pada Abad Pertengahan, bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif di seluruh dunia beradab. Pada masa itu, lebih banyak karya dalam filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan bahasa lain. (Lasawali, 2021).



Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Nurjanah, Nurul Qifayah, Nayla Imtiyazul Khimiyah dan Moch. Anwar Ma' ruf Alfaruq IAINU Tuban tentang "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kitab Kuning di MTS Hidayatun Najajah Tuban" berfokus dalam penelitian terhadap kitab kuning saja, dan obyek penelitiannya di Madarasah. Menyatakan bahwa dengan belajar kitab kuning peserta didik menjadi percaya diri dalam menyampaikan kembali materi yang diajarkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya. (Nurjanah, Qifayah and Khimiyah, 2022)

Penelitian yang diteliti oleh M. Masrur Huda, Khusnul Fatichin, Choirul Anam, Khusnul Khotimah Universitas Sunan Giri Surabaya tentang "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya". Berfokus pada kemampuan membaca Arab pegon di madrasah. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran bahasa Arab gundul di pesantren. Menyatakan bahwa dengan banyaknya membaca Arab pegon, siswa semakin meningkat kemampuannya dalam membaca kajian buku kuning dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru menekankan siswa untuk dapat membaca dengan lancar makna pegon bahasa Arab. (M. Masrur Huda, Khusnul Fatichin, Choirul Anam, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bahasa Arab kitab kuning meliputi beberapa hal penting, antara lain:

1. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan berbagai peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab kitab kuning berfungsi sebagai bahasa wahyu, yang menjadikannya sangat istimewa. Bahasa ini tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi umat Islam, tetapi juga sebagai bahasa internasional. Seluruh kitab yang menguraikan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan syari'ah Islamiyah ditulis dalam bahasa Arab, dan karya-karya tersebut dipelajari di pesantren oleh santri, atau oleh mahasiswa di universitas, institut, dan sekolah tinggi dengan nuansa Islami. Santri dan mahasiswa ini mempelajari bahasa Arab dalam konteks PAI.

Di kalangan tokoh pendidikan Islam, terdapat tiga istilah utama dalam pendidikan Islam, yaitu *at-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib*. *At-Tarbiyah* mengacu pada pengetahuan tentang Tuhan (*al-Rabb*), *al-Ta'lim* berfokus pada teori, kreativitas, komitmen dalam pengembangan ilmu, dan penghargaan terhadap nilai-nilai ilmiah, sedangkan *at-Ta'dib* merujuk pada integrasi ilmu dan iman yang menghasilkan amal. Kata *tarbiyah* berasal dari akar kata "*rabba*" atau "*yurabbi*," yang berarti memelihara, membesarkan, dan mendidik.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan *life skills* (keterampilan hidup). Meskipun berbagai upaya pembaruan pendidikan Islam telah dilakukan, pendidikan ini seharusnya tetap menjadi sumber utama untuk pengembangan pemikiran, baik teoritis maupun praktis, terkait dasar, tujuan, proses, serta pedoman dalam pendidikan." Namun, pengembangan pendidikan Islam masih belum optimal. Rasulullah SAW mulai melaksanakan pendidikan Islam setelah menerima perintah dari Allah untuk menyeru kepada-Nya, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Mudatsir (74) ayat 1-7, di mana "menyeru" di sini berarti mengajak, membimbing, mengarahkan, dan mendidik (Sakina and Sukiatni, 2020)

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem yang memungkinkan individu mengarahkan hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam selama menjalani kehidupan di dunia. Pendidikan Islam merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang menuju terbentuknya insan kamil-manusia yang sempurna-berdasarkan nilai-nilai Islam, sambil tetap memelihara hubungannya dengan Sang Pencipta, diri sendiri, alam semesta, dan sesamanya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab gundul, fokusnya adalah menguasai materi yang lebih luas atau bahasa lain secara integratif. Pendekatan integratif ini juga sudah didukung oleh metodologi yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab gundul saat ini telah menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan, bahkan telah menjadi semacam kewajiban atau *fardu 'ain*

2. Belajar Bahasa Arab Kitab kuning



Arus globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah kemudahan belajar bahasa Arab, baik kitab kuning yang berharkat maupun gundul, dengan akses langsung ke penutur asli, di mana pun dan kapan pun. Metode belajar pun kini bisa seperti di kelas reguler, dengan jadwal yang ditentukan, materi yang jelas, tes, evaluasi, penilaian, dan sertifikat. Siswa dapat belajar dari rumah tanpa harus pergi jauh, misalnya ke Saudi Arabia, untuk memahami bahasa Arab. Selain itu, kini terdapat banyak kanal YouTube yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab secara mudah, baik yang diajarkan oleh penutur asli maupun non-penutur asli dari Indonesia.

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang tidak dapat dielakkan lagi, memberikan kemudahan di berbagai bidang, termasuk pembelajaran. Di era ini, modal utama dalam belajar adalah kemauan yang kuat, keberanian mencoba, kerja keras, kejelian membaca peluang, pengaturan waktu yang baik, usaha maksimal, serta doa (Febriani, 2021)

Namun, perkembangan ini juga membawa pengaruh negatif dari segi bahasa, yakni munculnya kosa kata baru dari bahasa asing yang kemudian diserap ke dalam bahasa Arab tanpa padanan kata yang tepat. Misalnya, istilah seperti *بوليس* (polis) dan *سينما* (sinema) yang diambil dari bahasa Indonesia atau bahasa lain menjadi kosa kata serapan dalam bahasa Arab, meskipun kata seperti *شرطي* (syurthi) sudah ada sebagai padanan untuk "polisi" (Febriani, 2021)

3. Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Gundul di Pendidikan Pesantren

Pembelajaran bahasa Arab gundul dalam Pendidikan Agama Islam, terutama di jenjang pendidikan tinggi, telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku akademik dan kehidupan mahasiswa. Perubahan ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren, di mana setiap pagi dan sore para santri menghafal lagu-lagu (*nadhom*) dari kitab kuning. Mereka melakukan penghafalan ini secara manual tanpa bantuan alat atau teknologi canggih.

Penelitian ini berfokus pada santri dari Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Desa Cipadang Kecamatan Gekbrong Cianjur, sebuah pesantren berbasis *bording scholing* Santri yang menjadi objek penelitian adalah santri putra dan putri berusia 15-18 tahun yang

sedang menjalani pendidikan tinggi. Sebagian besar santri berasal dari keluarga petani dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Pesantren ini memiliki kurikulum kombinasi antara pendidikan formal berbasis K13 dan pendidikan non-formal berupa kajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an.

Berikut data santri berjumlah 6 orang yang tinggal di Pesantren Darussalam Cipadang Gekbrong Cianjur :

Tabel 1

Data Santri Dewasa di Pesantren Darussalam Cipadang Gekbrong, Cianjur

No	Nama Santri	L/P	Alamat	Status
1	Ahmad Khadafi	L	Kp. Lokomotif RT 005/005 Kaliabang Tengah, Bekasi	Mahasiswa
2	Rifa Salsabila	P	Kp. Cipadang RT 003/004 Bangbayang, Gekbrong, Cianjur	Mahasiswi
3	Jannah Salsabila	P	Taman Wisma Asri RT 007/004 Teluk Pucung, Bekasi	Mahasiswi
4	Faridhatun Nisa	P	Kp. Bojongsari RT 009/003 Cikancana, Gekbrong, Cianjur	Mahasiswi
5	Fadhilah Auliaul Haq	P	Taman Wisma Asri RT 007/004 Teluk Pucung, Bekasi	Mahasiswi
6	Dini Handayani	P	Taman Wisma Asri RT 007/004 Teluk Pucung, Bekasi	Mahasiswi

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pesantren Darussalam Cipadang Gekbrong, Cianjur, 2024.

Santri yang tercatat merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang saat ini menjalani pendidikan di Pesantren Darussalam Cipadang. Mereka mendalami bahasa Arab dengan fokus pada kajian kitab kuning. Kegiatan belajar berlangsung intensif pada pagi, siang, dan sore hari menggunakan berbagai kitab klasik sebagai referensi utama.

Diantranya adalah dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.

Kitab-kitab kuning yang dihafal oleh santri

No	Nama Kitab	Waktu Belajar
1	Al-Fiyah (ilmu bahasa Arab)	Pukul 10.00-11.00
2	Kaelani (ilmu bahasa Arab)	Pukul 10.00-11.00
3	Imrithi (ilmu bahasa Arab)	Pukul 16.00-17.00
4	Aqidah dan Akhlak	Sesuai kebutuhan
5	Tafsir Al-Qur'an	Pukul 05.00 hingga selesai

Keterangan dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Arab kitab kuning, meskipun hanya mencakup beberapa kitab sebagai sampel, telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar pesantren. Mereka menunjukkan sikap Islami, santun, sopan, dan jauh dari kesan kasar. Bahkan dalam pembuatan spanduk, poster, kaos, dan tas terkait kegiatan mahasiswa, mereka selalu menggunakan bahasa Arab.

Berpijak dari sini pembelajaran bahasa Arab menjadi "Urgen" disebabkan: Kitab-kitab karya ulama terdahulu yang mempengaruhi alur pemikiran dan pandangan umat Islam terutama di bidang Akidah, hadist, fiqih, tafsir, filsafat, tasawwuf ditulis dalam bahasa Arab kitab kuning (Cahya Edi Setyawan, 2019)

Secara teoritis, ada lima orientasi dalam belajar bahasa Arab kitab kuning di Indonesia:

a. Akademik

Bertujuan memahami dan mengkaji ilmu pengetahuan, menjadikan bahasa Arab kitab kuning sebagai bahasa ilmu.

b. Religius

Bertujuan memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam ibadah, guna meningkatkan keimanan dan spiritualitas.

c. Profesional

Bertujuan untuk kebutuhan pekerjaan, seperti perdagangan, pariwisata, diplomasi, pendidikan, serta bidang profesional lainnya, mencakup komunikasi lisan dan tulisan.

d. Ekonomi

Berfungsi sebagai sarana dalam perdagangan internasional, tercermin dalam pendirian lembaga pelatihan bahasa Arab di beberapa negara Islam (Ahmad Fatah, 2016).

Dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Arab kitab kuning di pesantren, metode pembelajaran yang umum digunakan meliputi:

a. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pembelajaran bahasa arab yang sering digunakan di pesantren-pesantren di Indonesia, sehingga para alumni pesantren sudah terbiasa dengan hafalan-hafalan yang dibebankan kepada mereka. Pada mulanya metode hafalan merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan adanya metode tersebut digunakan oleh seorang ustadz (pengajar) bahasa Arab, sampai hari ini dipertahankan sebagai metode klasik yang sudah tidak relevan dengan zaman sekarang. (Windariyah, 2018)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khaerunnisa bahwa salah satu komponen yang ada dalam bahasa Arab adalah mufrodat, menganggap bahwa perbendaharaan mufrodat yang memadai akan sangat membantu santri dalam belajar bahasa arab adalah mufrodat, dengan menggunakan metode hafalan. (Khairunnisa *et al.*, 2024)

b. Metode Latihan (Drill)

Penulis berpendapat bahwa proses pembelajaran bahasa Arab melalui kitab kuning disampaikan secara berulang-ulang untuk memastikan santri memahami dan mampu melafalkan kalimat-kalimatnya. Selain itu, metode latihan (drill) juga diterapkan, mencakup latihan menulis, melafalkan, dan membaca, sehingga santri dapat menguasai ketiga aspek tersebut secara menyeluruh.

Sebagaimana yang pendapat ahli bahwa "Metode ini melibatkan latihan intensif dan pengulangan, yang sangat cocok untuk mengajarkan seni membaca Al-Qur'an kepada anak-anak. Dengan latihan ini, siswa menjadi terampil tanpa perlu menghafal di rumah. Metode ini efektif dalam melatih murid agar menguasai pelajaran dan memiliki keterampilan tertentu" (Koniah, 2023)

Sumiati menyampaikan bahwa mempelajari bahasa Asing seperti bahasa Arab di sekolah, madrasah, perguruan tinggi dan pesantren merupakan usaha untuk

membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar dengan menggunakan metode drill (latihan) pembiasaan dalam ucapan, tulisan dan bacaan. (Sumiati, 2019)

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam belajar bahasa arab kitab kuning di Pesantren Darussalam Cipadang Gekbrong Cianjur, diantaranya bahwa :

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kitab Kuning di Pesantren

Implementasi atau penerapan kebijakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab kitab kuning di pesantren memainkan peran penting dalam memberikan dampak inovatif dalam praktik pendidikan sehari-hari. Proses ini menciptakan perubahan positif baik secara fisiologis maupun psikologis pada santri, memperkuat pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap mereka. Implementasi, dalam konteks ini, berarti "menerapkan sesuatu untuk memberikan efek tertentu" atau "*Put Something into Effect*."

Seperti yang dikemukakan oleh Muttaqien 2020, Kehidupan masyarakat pesantren selalu menjunjung tinggi sikap *tawadhu* (rendah hati), tidak menyombongkan pengetahuan dan kekayaan sertaselalu hormat kepada orang lain, apalagi kepada gurunya (kyai). (Muttaqien, 1999)

Proses ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan fokus. Guru kemudian meminta santri untuk membaca ulang *nadhom* dari materi sebelumnya dengan irama yang menyenangkan. Setelah siswa siap, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat materi, langkah-langkah pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan digunakan. Hal ini membantu santri memiliki gambaran yang jelas tentang proses dan evaluasi yang akan mereka lalui.

Tahap Pelaksanaan :

Langkah Pertama : Guru membacakan *nadhom* kitab *Aqidatul* dan meminta santri untuk mengulang bacaan tersebut hingga tiga kali.



- Langkah Kedua : Guru membacakan arti tiap kalimat dari *nadhom*, dan santri diminta mengulangi hingga tiga kali.
- Langkah Ketiga : Guru menjelaskan maksud dari *nadhom*, misalnya materi tentang nama-nama kitab Allah dan siapa yang menerima wahyu tersebut.
- Langkah Akhir : Guru melakukan evaluasi dengan meminta santri membaca *nadhom* secara bergantian.

Dalam penerapan ini, pendidikan agama Islam mengembangkan wawasan santri mengenai ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Interaksi budaya Arab dengan peradaban lain, terutama setelah penyebaran Islam, turut memengaruhi perluasan penggunaan bahasa Arab kitab kuning. Kitab kuning mencakup berbagai aspek seperti undang-undang, hukum, akidah, filsafat, ilmu pengetahuan, dan seni, yang membuka wawasan santri terhadap kontribusi ilmiah dan sastra dari peradaban Arab. Dalam hal ini, (Ridwan 2023) menjelaskan bahwa penggunaan kitab kuning memungkinkan santri untuk memahami konsep-konsep kompleks tentang berbagai aspek agama dan sosial (Hamdan Ridwan, 2023)

2. Pendekatan Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan ekspositori atau pembelajaran dengan penjelasan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Dalam pendekatan ini, santri diberikan informasi umum dan diminta untuk menjelaskan serta menghubungkan informasi tersebut dengan contoh-contoh konkret. Misalnya, santri diberi definisi tentang "*mubtada*" (subjek dalam kalimat nominal) dan "*fi'il*" (kata kerja dalam kalimat verbal). Berdasarkan definisi ini, santri diminta mencari contoh-contoh spesifik yang menunjukkan penggunaan *mubtada* dan *khobar* (pelengkap kalimat nominal) atau *fi'il* dan *fa'il* (pelengkap kalimat verbal).

Contoh penerapan ekspositori ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah Ismiah dan Fi'liyah

Konsep Pembelajaran	Definisi	Contoh Kalimat
Mubtada	Bagian dari kalimat nominal (jumlah ismiah)	الطالب مجتهد (Santri itu rajin)

Konsep Pembelajaran	Definisi	Contoh Kalimat
Fi'il	Bagian dari kalimat verbal (jumlah fi'liyah)	كتب الطالب الدرس (Santri menulis pelajaran)

Keterangan dari tabel diatas bahwa melalui pendekatan ekspositori, santri tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam penggunaan bahasa Arab kitab kuning. Pendekatan ini membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap tata bahasa Arab yang merupakan dasar dalam mempelajari kitab-kitab klasik.

Pendekatan ini dibagi kepada beberapa bagian :

Kiat 1 : Memahami Kategori Kata (Kalimat),

Dalam bahasa arab kitab kuning terdapat tiga kalimah yaitu : *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *harf* (kata sambung), untuk membedakan ketiga katagori kalimah tersebut bisa dirujuk pada ciri-ciri yang diajarkan dalam ilmunahwu. *Isim* (kata benda) biasanya bisa diakhiri dengan *kasrah* (tanda pembuka kasrah di akhir kata), bisa *ditanwin* (ditambah huruf tanwin), bisa diawali dengan *alif lam* (ل) atau huruf jar (huruf yang diikuti kata benda). Di antara ciri-ciri tersebut, yang paling mudah dikenali dalam teks Arab gundul adalah kata yang diawali dengan *huruf jar*, karena ini sering muncul dalam kitab-kitab *nahwu*.

Kiat 2 : Memahami Kategori Kalimat

Dalam bahasa Arab, terdapat dua macam kategori kalimat (*al-jumlah*), yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. *Jumlah ismiyah* adalah kalimat yang umumnya diawali dengan *isim* (kata benda). *Jumlah fi'liyah* adalah kalimat yang diawali dengan *fi'il* (kata kerja). Namun, terkadang dalam jumlah fi'liyah, *isim* bisa diletakkan di depan fi'il, terutama jika isim tersebut berfungsi sebagai *maful bih* (obyek). Sebagai contoh, dalam kalimat "*Iyyakan na'budu*", kata *iiyak* berfungsi sebagai obyek yang diletakkan di depan untuk memberikan makna khusus atau pembatas.

Kiat 3 : Memahami Keadaan Akhir Kata (I'rob)

Bahasa Arab mengenal dua jenis kata berdasarkan perubahan akhirnya:



- a. **Mu'rob** : Kata yang akhiran berubah sesuai dengan posisi kata dalam kalimat, seperti *isim* dan *fi'il* yang dapat berubah menjadi *marfu'*, *manshub*, atau *majrur*.
- b. **Marfu'** : Ditandai dengan *dhammah* (berbunyi "u") di akhir kata, menandakan subjek (mubtada).
- c. **Manshub** : Ditandai dengan *fathah* (berbunyi "a") di akhir kata, menandakan obyek atau objek dari fi'il.
- d. **Majrur** : Ditandai dengan *kasrah* (berbunyi "i") di akhir kata, menunjukkan hubungan kata benda dengan kata lain (biasanya akibat adanya huruf jar).
- e. **Mabni** : Kata yang akhiran atau bentuknya tetap tidak berubah, baik itu dalam *isim* atau *fi'il* yang sudah dipastikan di dalam struktur kalimat.

Selain itu, fi'il mu'rob juga memiliki tiga variasi perubahan akhir kata: *marfu'*, *manshub*, dan *majzum*.

Kiat 4 : Memahami Klasifikasi Isim

Isim dalam bahasa Arab kitab kuning diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, di antaranya:

- a. **Isim mufrad**: Kata benda tunggal, yang terdiri dari *mudakkar* (maskulin) dan *muannas* (feminin).
- b. **Isim mutsanna**: Kata benda yang menunjukkan jumlah dua, yang terbagi menjadi:
 - 1) *Mudakkar* (maskulin),
 - 2) *Muannas* (feminin).
- c. **Isim jama'**: Kata benda jamak, yang dibagi menjadi tiga bagian : *Jama' mudakkarsalim* (jamak maskulin yang tetap bentuknya), *Jama' muannas salim* dan (jamak feminin yang tetap bentuknya), *Jama' taksir* (jamak yang bentuknya berubah).

PENUTUP

Penelitian ini membahas pembelajaran bahasa Arab gundul di pesantren Darussalam Cipadang Gekbrong Cianjur memiliki dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Keterbatasan pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, materi atau pelajaran kitab kuning yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah terkadang belum



mencakup secara menyeluruh ranah kognitif (pengetahuan), afektif(perasaan), dan psikomotorik (kemampuan fisik) kepada sebagian santri. Hal ini terlihat dari pola pikir dan perilaku santri sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Namun, di sisi lain, ada juga nilai positif yang terpendam dalam pembelajaran bahasa Arab kitab kuning, seperti kemampuan santri untuk menyelesaikan pelajaran dalam waktu yang singkat dan menguasai lebih banyak materi.

Metode dan model pengajaran yang digunakan masih terkesan monoton dan kurang menarik bagi sebagian santri. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran bahasa Arab kitab gundul masih kurang efektif dalam mencakup ranah kognitif dan afektif santri. Santri seringkali sudah memiliki pola pikir yang terbentuk sebelumnya bahwa belajar bahasa Arab kitab kuning itu sangat sulit. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk mendalami lebih lanjut materi tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran bahasa Arab gundul memberikan dampak positif dalam pengembangan pengetahuan dan spiritualitas santri, ada tantangan besar terkait metode pengajaran yang masih perlu diperbaiki. Untuk itu, perlu adanya pembaruan dalam metode pengajaran agar bisa menarik minat santri dan mendorong mereka untuk lebih mendalami bahasa Arab gundul dengan semangat yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agustina, H. and Asari, H. (2019) 'Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2), pp. 206–230.
- Agustini (2023) 'Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia', *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), pp. 88–94.
- Ahmad Fatah (2016) 'INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan)', *Arabia*, 8(1), pp. 1–28.
- Bambang Suparyanto dan Rosad (2020) 'Peran Pondok Pesantren Modern Dalam Mengembangkan Bahasa Arab', 5(3), pp. 248–253.

- Cahya Edi Setyawan (2019) 'peranan bahasa arab dalam pendidikan islam sebagai Urgensitas menghadapi Industri 4.0', 1(1), pp. 14-29.
- Febriani, S.M. dan S.R. (2021) *Bahasa Arab & World Class University, Sustainability (Switzerland)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamdan Ridwan, E. (2023) 'Pesantren dan Madrasah Hasil Rihlah Ilmiah Itelektual Muslim Ke Timur Tengah', *Rayah Al-Islam*, 7(3), pp. 1530-1545.
- Jannah, F. (2013) 'Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya', *Dinamika Ilmu*, 13(1), pp. 1-16. Available at: <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>.
- Karim, B.A. (2020) *Transormasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia, Sustainability (Switzerland)*. Makassar.
- Khairunnisa, N. et al. (2024) 'Pengaruh Metode Hafalan Mufrodad Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Bahasa Arab', *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 2(2), pp. 217-233.
- Koniah, E.B. (2023) *Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- M. Masrur Huda, Khusnul Fatichin, Choirul Anam, K.K. (2023) 'Mplementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon Di Mi Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya', *Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 10(2), pp. 1-17.
- Muttaqien, D. (1999) 'Muttaqien, Dadan 1999 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren(Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)', *JPI FIAI jURUSAN tARBIYAH*, 5(1), pp. 82-83.
- Nurjanah, S., Qifayah, N. and Khimiyah, N.I. (2022) 'Implementasi pembelajaran pai berbasis kitab kuning di mts hidayatun najajah tuban', (02), pp. 67-78.
- Rivki, M. et al. (2021) 'No Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', 2(2).
- Sakina, M.W.R. and Sukiatni, D.S. (2020) 'Pengantar Ilmu Pendidikan', Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, p. 7.
- Samudera, S.A. (2023) 'Undang-Undang Pesantren Sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren di Indonesia (Studi Kebijakan UU No. 18 Tahun 2019)', *Fahima*, 2(2), pp. 186-200.
- Sumiati, S. (2019) 'Metode Drill Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab', *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, pp. 1-12.
- Wahab Syakhrani, A. et al. (2022) 'Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia', Adiba:

Journal of Education, 2(3), pp. 386–398.

Windariyah, D.S. (2018) 'Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), pp. 309–324.

